**ABSTRAK**

HALAWATIAH, *Perkawinan Usia Dini (Kasus Hamil Sebelum Menikah di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa)*. (Dibimbing oleh Rabihatun Idris dan Musdaliah Mustadjar)

Perkawinan usia dini adalah pernikahan yang dilakukan dibawah umur, salah satu penyebabnya karena terjadinya hamil sebelum menikah pada pasangan usia sekolah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penyebab perkawinan usia dini, proses perkawinan, dan dampak yang ditimbulkan bagi individu dan keluarga dari perkawinan usia dini kasus hamil sebelum menikah.

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif, teknik penentuan informan dengan menggunakan *snowball sumpling* dan *purposive sumpling,* dengan kriteria informan yaitu pelaku perkawinan usia dini dalam kasus hamil sebelum menikah usia 16 tahun kebawah, lama menikah 1-5 tahun, keluarga pelaku, tokoh masyarakat dan instansi pemerintah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif dengan cara pengumpulan data, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, penyajian dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan seringnya terjadi kasus perkawinan usia dini kasus hamil sebelum menikah dikarenakan: (i).Pengaruh pergaulan bebas (pacaran). (ii).Pengaruh perkembangan teknologi informasi (internet dan media massa), (iii). Pengawasan orang tua dan masyarakat yang kurang (iv). Tersedianya fasilitas penginapan yang terjangkau (v) Kurangnya pemahaman agama remaja. Proses perkawinan usia dini kasus hamil sebelum menikah dilakukan dengan melalui : (i). Pernikahan resmi (ii). Pernikahan dibawah tangan atau *siri*, (iii). Proses kawin lari (iv). Perjanjian kontrak yaitu perjanjian antara kedua orang tua). Dampak yang dirasakan oleh pelaku dan keluarga antara lain : (i). Munculnya perasaan malu / *siri*’ bagi pelaku dan keluarganya, (ii) Kehilangan harga diri sebagai seorang perempuan, (iii). Label atau cap sebagai anak haram pada anak yang dilahirkan, (iv). Berimplikasi positif pada pelaku terutama pihak laki-laki yaitu uang panaik yang tidak banyak.

***ABSTRACT***

HALAWATIAH. 2014. *Early Age Marriage (A Case of Pregnancy Before Getting Married on Tinggimoncong Subdistrict in Gowa Regency).*  (Supervised by Rabihatun Idris and Musdaliah Mustadjar)

The purpose of this study is to determine the cause of early age marriages, the process of marriage, and the impact for individuals and family of the aerly age marriages, a case of pregnant before marriage.

This research is descriptive qualitative. The informants were obtained by employing snowball sampling and purposive sampling. The criteria of informants were the early age marriages who pregnancy before getting merried aged 16 and under, 1-5 years old marriage, a family of the subject, community leaders, and goverment agencies. Data collections of the study were observation, interviews, and dokumentation. Data were analysis by desciptive qualitative by conducting data collection, data editing, data classification, data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this research show that factors which lead the early age marriage of pregnanancy before getting marriage are: (i). free sex; (ii). the development of information and technology; (iii). the lack of parents and community supervision; (iv). the availability of affordable lodging facilities; and (v). The lack of religious understanding for adolescent. The proccesses of early age marriage of the case of pregnancy before getting merried are through: (i). official wedding; (ii). unauthorized wedding or *sirri’* wedding; (iii). eloped; and (iv). contractual agreement of both parents. Furthermore, the impacts of the marriage for the perpetrators and family are : (i). the feelings of shame for the perpetrators and their families; (ii). Loss of self-esteem for the woman; and (iii). Label or stamp as illegitimate childrend on the child who is born, (iv). The Implication of the dowry money to the man side is being not much.